

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penentuan harga pokok produksi pada produksi Tahu Eko yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa

5.1.1 Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan perhitungan menurut UMKM Tahu Eko. Selisih perhitungan harga pokok produksi pada tahu putih antara metode menurut UMKM dan metode *Full Costing* sebesar Rp 2,17. Tahu kuning sebesar Rp 2,17. Tahu magel sebesar Rp 2,630. Tahu plempung segitiga sebesar Rp 1,833. Tahu plempung kotak sebesar Rp 2,171. Perbedaan tersebut terjadi karena pada perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Tahu Eko tidak memasukkan biaya overhead pabrik tetap berupa biaya penyusutan gedung, alat dan mesin yang digunakan dalam kegiatan produksi tahu.

5.1.2 Laba yang dihasilkan menurut perhitungan *full costing* menghasilkan laba yang lebih rendah dibandingkan dengan laba yang dihasilkan menurut perhitungan UMKM Tahu Eko karena perhitungan *full costing* memasukkan biaya penyusutan. Biaya overhead tetap berupa penyusutan tersebut penting diperhitungkan dikarenakan biaya ini mampu memperkirakan apakah sebuah bangunan, alat maupun mesin masih bisa digunakan atau sudah waktunya diganti. Jika biaya penyusutan tidak

diperhitungkan, Tahu Eko akan mengalami kesulitan untuk mengetahui berapa lama suatu bangunan, mesin dan alat harus diganti dalam penggantian dan pengupgradan mesin. Dengan adanya pembaharuan alat dan mesin akan memberikan kesempatan agar usaha ini dapat meningkatkan skala produksi tahu lebih banyak daripada sebelumnya.

5.1.3 Harga jual tahu pak Eko terlalu rendah. Beberapa produk tahu mempunyai harga jual yang sama, padahal proses pembuatannya berbeda serta terdapat penambahan bahan penolong seperti kunyit dan minyak goreng untuk tahu yang digoreng. Solusinya Pak Eko dapat memperbesar harga jual tahu dan membedakan harga jual antara jenis tahu satu dengan tahu lainnya. Untuk mengantisipasi risiko berkurangnya penjualan tahu karena hal tersebut, Pak Eko harus bisa mendapatkan bahan baku dengan harga yang lebih murah dari supplier.

## **5.2 Saran**

5.2.1 Bagi UMKM Tahu Eko sebaiknya dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, karena metode ini membebankan seluruh unsur biaya ketika memproduksi suatu produk sehingga mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. UMKM juga perlu untuk mencatat laporan keuangan agar memudahkan perhitungan laba dan rugi.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* untuk menetapkan harga jual

sebaiknya menggunakan metode penelitian dan pendekatan penelitian lainnya. Apabila objek penelitian memiliki kesamaan berupa usaha produk tahu, sebaiknya penelitian dilakukan pada usaha sejenis yang memproduksi tahu lebih banyak ataupun mempunyai berbagai macam jenis tahu yang lebih bervariasi.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang dihadapi oleh peneliti antara lain :

- 5.3.1 Penelitian ini menggunakan dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu perhitungan menurut UMKM Tahu Eko dan metode *full costing*. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari dua metode perhitungan harga pokok produksi.
- 5.3.2 Jumlah informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian hanya dua orang. Diharapkan penelitian kedepannya dapat menambah jumlah informan menjadi lebih banyak lagi.
- 5.3.3 Objek penelitian ini hanya berupa produk mentah tahu. Akan lebih baik untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penelitian dilakukan pada usaha sejenis yang memproduksi tahu lebih banyak ataupun mempunyai berbagai macam jenis tahu yang lebih bervariasi.